



Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Artikel Yang Berjudul "Meningkatkan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Siswa Melalui Pembiasaan di Kelas"

Ratna Lolane Sianipar^{1*}, Stela Parta Siagian², Stevani Br Situmorang³, Jesicha Nainggolan⁴, Erfanintiya Siringoringo⁵, Mustika Wati Siregar⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ratnalolane945@gmail.com^{1*}, stelapartasiagian@gmail.com², vanisitumorang014@gmail.com³,
jesichanainggolan00@gmail.com⁴, tiyasiringoringo16@gmail.com⁵, mustika@unimed.ac.id⁶

Alamat: Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis : ratnalolane945@gmail.com*

Abstract. *This study aims to identify and analyze language errors at the syntactic level in the article entitled "Improving the Literacy Culture of Reading and Writing Through Students' Habituation in the Classroom." The focus of the research is on errors in sentence structure, punctuation, and other syntactic issues that may hinder effective communication in academic writing. This study employs a qualitative approach with a descriptive method, aimed at providing a systematic, factual, and accurate description of a particular object. The data collection technique used in this research is reading and recording techniques, where the article is analyzed thoroughly to identify any linguistic mistakes. The findings of the study revealed several types of errors in the analyzed article, including spelling errors, improper use of punctuation, ineffective sentence structures, mischoices of words (diction), and inconsistencies in language usage. These errors affect the clarity and professionalism of the article. Based on these findings, this study emphasizes the importance of understanding and applying the Indonesian language rules as outlined in the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). By adhering to these guidelines, writers can improve their writing skills, making their academic papers more effective, clear, and in accordance with established language norms. This research contributes to enhancing the quality of academic writing by highlighting areas where language proficiency is crucial in conveying ideas clearly and accurately.*

Keywords: *Indonesian Rules, Language Errors, Scientific Articles, Syntax*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan bahasa pada tingkat sintaksis dalam artikel yang berjudul "Meningkatkan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Melalui Kebiasaan Siswa di Kelas." Fokus penelitian ini adalah pada kesalahan dalam struktur kalimat, tanda baca, dan masalah sintaksis lainnya yang dapat menghambat komunikasi yang efektif dalam penulisan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang objek tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat, di mana artikel dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kesalahan linguistik yang ada. Hasil penelitian menunjukkan beberapa jenis kesalahan dalam artikel yang dianalisis, termasuk kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, struktur kalimat yang tidak efektif, pemilihan kata yang salah (diksi), dan ketidakkonsistenan dalam penggunaan bahasa. Kesalahan-kesalahan ini memengaruhi kejelasan dan profesionalisme artikel. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan kaidah bahasa Indonesia sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan mematuhi pedoman ini, penulis dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka, membuat karya ilmiah lebih efektif, jelas, dan sesuai dengan norma bahasa yang berlaku. Penelitian ini berkontribusi untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik dengan menyoroti area-area di mana kecakapan bahasa sangat penting dalam menyampaikan ide secara jelas dan akurat.

Kata Kunci: Artikel Ilmiah, Kaidah Bahasa Indonesia, Kesalahan Berbahasa, Sintaksis,

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat penting dalam kehidupan manusia, yang digunakan untuk berkomunikasi, mengekspresikan ide, dan berinteraksi dengan individu lain. Bahasa juga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan identitas suatu bangsa, yang dapat membedakan satu bangsa dengan yang lainnya (Bulan, dkk dalam Muzaki, H., & Darmawan, A. 2022). Penggunaan bahasa yang tepat sangat diperlukan dalam menyampaikan pesan atau informasi agar maksud yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, dalam komunikasi sehari-hari, baik lisan maupun tulisan, penting bagi penutur atau penulis untuk menguasai penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Selain itu, bahasa juga memiliki aturan yang harus dipatuhi agar komunikasinya tidak mengalami hambatan. Penggunaan bahasa yang salah atau tidak tepat dapat menimbulkan kebingungan, kesalahpahaman, atau bahkan kehilangan makna dari pesan yang ingin disampaikan. Dalam konteks penulisan ilmiah, kesalahan berbahasa menjadi perhatian penting karena dapat mempengaruhi kualitas dan kredibilitas tulisan. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa menjadi penting untuk dilakukan, terutama untuk mengetahui sejauh mana bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah yang benar.

Menurut Samsuri (dalam Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. 2021), analisis kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai kegiatan pengkajian terhadap segala bentuk penyimpangan atau kesalahan dalam penggunaan bahasa. Analisis ini sangat diperlukan untuk menilai bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai bentuk komunikasi, baik itu secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, penelitian tentang kesalahan berbahasa sangat relevan untuk mengevaluasi kemampuan berbahasa, terutama pada keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang penting dalam setiap jenjang pendidikan, dan analisis terhadap kesalahan berbahasa dapat membantu guru dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, yaitu kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Atikah, dalam Muzaki, H., & Darmawan, A. 2022). Kesalahan fonologi berkaitan dengan penggunaan bunyi bahasa yang tidak tepat, kesalahan morfologi berkaitan dengan pembentukan kata, kesalahan sintaksis berhubungan dengan struktur kalimat, dan kesalahan semantik terkait dengan penggunaan kata yang tidak tepat sehingga makna yang disampaikan menjadi kabur. Analisis kesalahan pada level sintaksis sangat penting, karena sintaksis berkaitan dengan cara kata-kata disusun menjadi kalimat yang jelas dan efektif.

Menulis karya tulis ilmiah adalah salah satu bentuk komunikasi tertulis yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi atau hasil penelitian kepada pembaca. Karya tulis ilmiah memiliki karakteristik tersendiri, seperti mengandalkan fakta, menggunakan teori-teori yang relevan, dan membahas permasalahan secara sistematis (Gumelar, N. A., Putri, R. K., Aryanti, S. N. N., & Ulya, C. 2021). Dalam penulisan ilmiah, kesalahan dalam struktur kalimat dan penggunaan bahasa dapat mengurangi kualitas tulisan. Oleh karena itu, fokus kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang terdapat dalam artikel berjudul "Meningkatkan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Melalui Pembiasaan Siswa di Kelas". Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan ilmiah, serta memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis di kalangan siswa.

2. KAJIAN TEORI

Bahasa adalah unsur penting dalam interaksi manusia. Setiap orang membutuhkan bahasa untuk menyampaikan pesan, perasaan, maksud, atau sekadar berekspresi kepada orang lain. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan pesan sehingga orang lain memahami apa yang dimaksud. Penguasaan bahasa yang baik berdampak pada kemampuan berkomunikasi yang efektif. Banyak kesalahan ditemukan dalam penggunaan bahasa, seperti kalimat tidak efektif, pemilihan kata yang tidak tepat, kesalahan tanda baca, penulisan kata turunan yang keliru, dan kontaminasi kata atau kalimat. Menurut Corder (Prayitno, J. E., dkk. 2021), kesalahan berbahasa terbagi menjadi *error*, *lapses*, dan *mistakes*. Penelitian ini mengidentifikasi kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Untuk mengetahui kesalahan tersebut, penulisan kata perlu dibandingkan dengan kaidah ejaan yang berlaku saat ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan informasi tentang ejaan yang benar kepada pembaca. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan hanya dapat dilakukan berdasarkan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis yaitu (Serungke, M., dkk. 2023), yakni sebagai berikut:

Pemakaian Huruf

a. Huruf Kapital

- Digunakan di awal kalimat.
- Digunakan sebagai huruf pertama pada nama orang dan julukan.
- Digunakan di awal kalimat dalam petikan langsung.

- Digunakan pada nama agama, kitab suci, dan kata yang merujuk pada Tuhan.
- Digunakan pada gelar kehormatan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang.

b. Huruf Miring

- Digunakan untuk menulis judul buku, majalah, atau surat kabar.
- Digunakan untuk menegaskan kata dalam kalimat.
- Digunakan untuk menulis kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau asing.

Penulisan Kata

a. Kata Depan

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* harus ditulis terpisah dari kata setelahnya.

Contoh: di rumah, ke sekolah, dari pasar.

b. Partikel

- Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis menyatu dengan kata sebelumnya.
Contoh: Pergilah, Siapakah, Apatah.
- Partikel *pun* ditulis terpisah.
Contoh: Apa pun, bagaimana pun.
- Partikel *per* yang berarti “oleh”, “masing-masing”, atau “mulai” ditulis terpisah.
Contoh: per orang, per hari, per jam.

Pemakaian Tanda Baca

a. Tanda Titik (.)

- Digunakan di akhir kalimat pernyataan.
Contoh: Saya pergi ke sekolah.
- Digunakan setelah angka atau huruf dalam daftar atau ikhtisar.
Contoh: 1. Pendahuluan
- Digunakan untuk memisahkan jam, menit, dan detik.
Contoh: 10.30.45 (jam 10, menit 30, detik 45)
- Digunakan dalam daftar pustaka.
Contoh: Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau lebih.
Contoh: 1.000, 10.000.

b. Tanda Koma (,)

- Digunakan untuk memisahkan unsur dalam daftar.
Contoh: Saya membeli buku, pensil, dan penghapus.
- Digunakan sebelum kata penghubung dalam kalimat majemuk setara.
Contoh: Ini bukan milik saya, tetapi milik adik saya.
- Digunakan setelah anak kalimat yang mendahului induk kalimat.
Contoh: Jika hujan turun, saya akan membawa payung.
- Digunakan setelah kata penghubung antarkalimat.
Contoh: Mahasiswa itu rajin. Oleh karena itu, ia mendapat beasiswa.
- Digunakan sebelum atau sesudah kata seru dan sapaan.

Contoh: Wah, luar biasa! Hai, bagaimana kabarmu?

c. Tanda Titik Koma (;)

- Digunakan untuk memisahkan kalimat setara tanpa kata penghubung.
Contoh: Hari sudah malam; anak-anak masih bermain di luar.
- Digunakan di akhir perincian yang berupa klausa.
- Digunakan dalam daftar yang sudah menggunakan koma.
Contoh: Ibu membeli kemeja, celana, dan sepatu; pisang, apel, dan jeruk.

d. Tanda Titik Dua (:)

- Digunakan setelah kalimat lengkap yang diikuti penjelasan atau daftar.
Contoh: Saya membawa perlengkapan: buku, pensil, dan penghapus.
- Tidak digunakan jika daftar itu langsung melengkapi kalimat.
Contoh: Saya membawa buku, pensil, dan penghapus.
- Digunakan dalam naskah drama setelah nama tokoh.
Contoh:
Ibu: "Bawa koper ini, Nak!"
Amir: "Baik, Bu."

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Sedangkan, pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variable.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Tahap kedua yang dilakukan adalah analisis data dengan menggunakan teknik catat (Wulandari E., & Utomo, A. P. Y. 2021). Teknik catat adalah teknik mencatat data yang sudah diperoleh dari objek penelitian yaitu artikel yang berjudul "Meningkatkan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Siswa Melalui Pembiasaan di Kelas". Teknik catat ini merupakan cara mengumpulkan data dengan menuliskan informasi yang didapatkan, kemudian informasi tersebut disajikan kembali (Nisa K, dalam Cendekia., dkk. 2023). Teknik ini digunakan untuk mencatat kalimat yang kurang tepat. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik analisis sintaksis sebagai teknik analisis data. Teknik analisis sintaksis merupakan teknik yang dilakukan dengan meneliti atau mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk satuan bahasa dalam konteks kalimat.

Setelah dilakukannya pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat dan baca. Data yang dikumpul akan dianalisis kembali dengan teknik analisis sintaksis. Pada penelitian ini hasilnya akan disajikan dalam bentuk data verbal. Penyajian data verbal merupakan bentuk penyajian yang menggunakan kata atau kalimat berupa narasi. Dalam penyajian ini, bahasa yang digunakan harus jelas, tajam dan tidak menciptakan penafsiran ganda, bersifat objektif, jelas, dan ringkas. Sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik dan benar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel yang berjudul "Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Dan Menulis Siswa Melalui Pembiasaan di Kelas" memiliki beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa, baik dari segi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), struktur kalimat, maupun pemahaman makna. Berikut adalah analisis berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca

Beberapa kesalahan ejaan yang ditemukan dalam artikel adalah sebagai berikut:

a. Kesalahan pada penggunaan huruf kapital

- **Kalimat:** *"Dalam penelitian ini yang menjadi sasarannya adalah seluruh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6."*

- **Perbaikan:** Seharusnya *"Dalam penelitian ini, yang menjadi sasarannya adalah seluruh siswa kelas I sampai dengan kelas VI."* Dalam hal ini, angka dalam teks sebaiknya ditulis dengan huruf sesuai kaidah EYD.
- **Kalimat:** *"Kemudian pada minggu ke -3 setiap hari, 15 menit sebelum belajar diwajibkan guru bercerita di hadapan siswa, kemudian siswa mempraktekkan membaca sambil bercerita di hadapan teman-temannya."*
Perbaikan: *"Kemudian, pada minggu ke-3, setiap hari 15 menit sebelum belajar, guru diwajibkan bercerita di hadapan siswa, kemudian siswa asyik membaca sambil bercerita di hadapan teman-temannya."*
 - Kesalahan: "di wajibkan" seharusnya "diwajibkan" karena merupakan kata kerja pasif.
 - "mempraktekkan" seharusnya "mempraktikkan" sesuai dengan KBBI.
- **Kalimat:** *Mengingat kondisi siswa yang saat ini jauh sekali dari keinginannya untuk membaca dan menulis"*
- **Perbaikan:** *Mengingat kondisi siswa yang saat ini sangat jauh dari keinginan membaca dan menulis."*
 - "Jauh sekali" seharusnya "Sangat Jauh"
- **Kalimat:** *"Agar minta membaca dan menulis siswa dapat di kembangkan di Madrasah/ Sekolah"*
- **Perbaikan:** *Seharusnya "Agar minat membaca dan menulis siswa dapat dikembangkan di Madrasah/Sekolah."*
- **Kalimat:** *"Banyak hal-hal yang harus"*
- **Perbaikan:** *Seharusnya "Banyak hal yang harus dilakukan."*

Kesalahan pada penggunaan tanda baca

- **Kalimat:** *"Siswa bisa maju dan menyelesaikan salah satunya adalah jika siswa tersebut mampu membaca dengan tekun dan menulis dengan baik, karena dengan membaca membantu siswa untuk memahami informasi secara lebih komprehensif."*
- **Perbaikan:** *"Siswa bisa maju dan berhasil. Salah satu faktornya adalah kemampuan membaca dengan tekun dan menulis dengan baik, karena membaca membantu siswa memahami informasi secara lebih komprehensif."*

- Perlu pemenggalan kalimat agar lebih jelas.
 - "membaca membantu siswa" lebih efektif dibandingkan "dengan membaca membantu siswa."
- **Kalimat:** *"Seperti yang disampaikan oleh (Ahmadi & Ibda, 2022) terdapat beberapa jenis literasi antara lain (1) literasi dini meliputi menyimak dan memahami bahasa lisan; (2) literasi dasar yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menghitung; (3) literasi perpustakaan termasuk di dalamnya memahami fiksi dan non fiksi; (4) literasi media, dalam bentuk memahami berbagai media yang tersedia; (5) literasi teknologi termasuk di dalamnya memahami dan memanfaatkan teknologi; dan (6) literasi visual termasuk memahami materi visual dan audiovisual."*
- **Perbaikan:** *"Seperti yang disampaikan oleh (Ahmadi & Ibda, 2022) terdapat beberapa jenis literasi, antara lain: (1) literasi dini meliputi menyimak dan memahami bahasa lisan; (2) literasi dasar yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menghitung; (3) literasi perpustakaan termasuk di dalamnya memahami fiksi dan non fiksi; (4) literasi media, dalam bentuk memahami berbagai media yang tersedia; (5) literasi teknologi termasuk di dalamnya memahami dan memanfaatkan teknologi; dan (6) literasi visual termasuk memahami materi visual dan audiovisual."*
- Harus ada koma sebelum kata antara lain
- **Kalimat:** *"Dimana literasi dasar yang telah digunakan Kemendikbud secara nasional itu ada 6 jenis literasi, yaitu literasi: membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi finansial, Literasi sains, literasi digital dan literasi budaya dan kewarganegaraan."*
- **Perbaikan:** *"Literasi dasar yang digunakan oleh Kemendikbud secara nasional terdiri dari enam jenis, yaitu literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi digital, serta literasi budaya dan kewarganegaraan."*
- Penulisan setelah titik dua seharusnya tidak ada tambahan kata literasi: karena daftar sudah jelas menunjukkan jenis literasi.
- **Kalimat:** *"Menurut Lestari & Fausiah (2018) Gerakan Literasi siswa adalah bagaimana cara meningkatkan membaca dan menulis dan menjadikannya sebagai budaya, ini dilakukan sebagai rangka untuk meningkatkan minat baca dan menulis yang ada di sekolah/madrasah sehingga membawa dampak perubahan bagi siswa, maksudnya siswa akhirnya mampu berliterasi sejak dini."*
- **Perbaikan:** *"Menurut Lestari & Fausiah (2018), Gerakan Literasi Siswa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta membentuk budaya literasi di*

sekolah dan madrasah. Gerakan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan minat baca dan menulis siswa, sehingga mereka mampu berliterasi sejak dini."

- Tidak ada koma setelah "(2018)", padahal seharusnya ada untuk memisahkan anak kalimat.
 - Koma sebelum "ini dilakukan sebagai rangka" tidak tepat karena kedua bagian ini bukan klausa yang setara.
 - Tidak ada koma sebelum "sehingga", padahal ini diperlukan untuk memisahkan klausa utama dan klausa akibat.
- **Kalimat:** *"Sedangkan menurut Lestari & Hastuti (2018) bahwa gerakan literasi siswa ini selalu berpedoman kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni (1) adanya tahapan pembiasaan; (2) tahapan pengembangan; dan (3) tahapan pembiasaan."*
- **Perbaikan:** *"Menurut Lestari & Hastuti (2018), Gerakan Literasi Siswa berpedoman pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mencakup tiga tahapan, yaitu (1) tahapan pembiasaan, (2) tahapan pengembangan, dan (3) tahapan pembelajaran."*
- Titik dua (:) setelah "yakni" tidak diperlukan, karena "yakni" sudah berfungsi sebagai penjelasan.
 - Titik dua (:) setelah "tahapan pengembangan" tidak diperlukan.

Kesalahan pada penggunaan kata

- **Kalimat:** *"Kegiatan pembiasaan budaya literasi membaca dan menulis ternyata disambut baik oleh guru dan siswa"*
- Perbaikan:** *"Kegiatan pembiasaan budaya literasi membaca dan menulis disambut dengan baik oleh guru dan siswa."*
- **Kalimat:** *"Pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini sudah berjalan selama dua bulan dan di pantau langsung oleh kepala madrasah"*
- Perbaikan:** *"Pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini telah berjalan selama dua bulan dan dipantau langsung oleh kepala madrasah."*

Kesalahan dalam struktur kalimat

Artikel ini mengandung beberapa kalimat yang tidak efektif atau ambigu, sehingga perlu perbaikan agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Kalimat tidak efektif

- **Kalimat:** *"Gaya hidup siswa dalam membaca sangat menurun dikarenakan mereka lebih suka bermain gawai, ini tentunya sangat mempengaruhi dunia pendidikan saat ini."*
- **Perbaikan:** *"Minat membaca siswa menurun karena mereka lebih suka bermain gawai. Hal ini sangat mempengaruhi dunia pendidikan saat ini."*
 - Kata "dikarenakan" lebih baik diganti dengan "karena" sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
 - Penggunaan "ini tentunya" kurang efektif dan bisa diganti dengan "hal ini."

Kalimat bertele-tele

- **Kalimat:** *"Banyak siswa yang kurang menyadari akan pentingnya membaca dan menulis, padahal dengan membaca dan siswa menulis dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang tentunya sangat berguna untuk masa depan kelak."*
- **Perbaikan:** *Banyak siswa yang belum menyadari pentingnya membaca dan menulis, padahal aktivitas ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka."*
 - Penggunaan "yang tentunya sangat berguna untuk masa depannya kelak" terlalu panjang dan dapat menyeimbangkan.

Kesalahan penggunaan konjungsi (kata hubung)

- **Kalimat:** *"Dimana literasi dasar yang telah digunakan Kemendikbud secara nasional itu ada 6 jenis literasi, yaitu literasi: membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi finansial, Literasi sains, literasi digital dan literasi budaya dan kewarganegaraan."*
- **Perbaikan:** *"Literasi dasar yang digunakan oleh Kemendikbud secara nasional terdiri dari enam jenis, yaitu literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi digital, serta literasi budaya dan kewarganegaraan."*
 - Kata dimana seharusnya diganti dengan yang karena bukan digunakan untuk menunjukkan tempat.
 - Kata literasi numerasi salah penulisan, seharusnya literasi numerasi.
 - Penulisan setelah titik dua seharusnya tidak ada tambahan kata literasi: karena daftar sudah jelas menunjukkan jenis literasi.
 - Penulisan *Literasi sains* seharusnya huruf kecil di awal kata kedua.

Kesalahan dalam pilihan kata (Diksi)

Terdapat beberapa kata yang kurang sesuai atau tidak baku dalam artikel ini:

| Kesalahan | Perbaikan | Alasan |
|---|--|---|
| <i>di madrasah</i> | <i>di Madrasah</i> | Nama institusi sebaiknya diawali huruf kapital. |
| <i>di haruskan</i> | <i>diseragamkan</i> | Kata kerja pasif tidak perlu dipisahkan dengan "di". |
| <i>Membantu untuk memahami</i> | <i>membantu memahami</i> | Kata "untuk" tidak diperlukan. |
| <i>karena siswa wajjibkan untuk membaca</i> | <i>karena siswa diwajibkan membaca</i> | Kata "untuk" tidak diperlukan. |
| <i>minta membaca</i> | <i>minat membaca</i> | "Minta membaca" berarti seseorang meminta sesuatu, sedangkan yang dimaksud dalam teks adalah "minat membaca", yang berarti ketertarikan terhadap membaca. |
| <i>non fiksi</i> | <i>nonfiksi</i> | Menurut KBBI, kata "nonfiksi" ditulis serangkai atau digabung, bukan dipisah menjadi <i>non fiksi</i> . |
| <i>numenerasi</i> | <i>numerasi</i> | "Numenerasi" bukan kata baku dalam KBBI. Kata yang benar adalah "numerasi", yang berarti kemampuan memahami dan menggunakan konsep angka dalam kehidupan sehari-hari. |
| <i>Seorang</i> | <i>Seorang</i> | Terdapat kesalahan penulisan pada kata "seorang", seharusnya "seorang" sesuai dengan ejaan yang benar dalam bahasa Indonesia. |
| <i>Fikiran</i> | <i>Pikiran</i> | Dalam ejaan bahasa Indonesia yang baku, kata yang benar adalah "pikiran". |
| <i>Akhinya</i> | <i>Akhirnya</i> | Terdapat kesalahan penulisan pada kata "akhinya" seharusnya kata "akhirnya". |
| <i>Sebuat</i> | <i>Sebuah</i> | Kesalahan dalam pemilihan kata, "sebuat" tidak sesuai dengan konteks yang membutuhkan kata "sebuah". |

Kesalahan dalam konsistensi penggunaan bahasa

Artikel ini juga menunjukkan ketidakkonsistenan dalam penggunaan istilah dan format penulisan, misalnya:

- Kadang-kadang angka ditulis dalam bentuk angka (1, 2, 3), tetapi dalam beberapa bagian lain ditulis dalam bentuk huruf (satu, dua, tiga). Idealnya, tulisan dalam ilmiah angka di bawah sepuluh ditulis dengan huruf.
- Kata "madrasah" terkadang ditulis dengan huruf kecil, terkadang dengan huruf besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa dalam artikel "Meningkatkan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Siswa Melalui Pembiasaan di Kelas", dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai kesalahan yang mencakup ejaan, penggunaan tanda baca, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), dan konsistensi penggunaan bahasa. Kesalahan-kesalahan ini berdampak pada pemahaman pembaca terhadap isi artikel dan mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar serta mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam penulisan karya ilmiah.

SARAN

Disarankan kita sebagai penulis lebih memahami dan menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan yang benar untuk meningkatkan keterampilan menulis. Ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya seperti kamus dan panduan ejaan yang berlaku untuk meminimalkan kesalahan dalam penulisan. Kemudian, sebelum publikasi, disarankan untuk meminta umpan balik dari rekan atau guru mengenai tulisan yang dibuat untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terlewatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tulis pada teks narasi siswa kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49.
- Cendekia, C. A., Dhariyanti, D., Barlanti, K. N. Q., Primasari, F. A., Utomo, A. P. Y., & Nurmalisa, D. (2023). Analisis kalimat pada teks biografi dalam buku cerdas cergas berbahasa dan bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas X kurikulum merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 140–157.
- Gumelar, N. A., Putri, R. K., Aryanti, S. N. N., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada artikel inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan proses. *Jurnal Genre*, 3(1), 54–59.
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis kesalahan berbahasa lisan pada kanal YouTube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55–62.
- Prayitno, J. E., Rukayah, R., & Daryanto, J. (2021). Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan narasi peserta didik kelas V SD. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 60–65.

Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N. B., & Maulani, S. (2023). Analisis kesalahan penerapan ejaan bahasa Indonesia pada jurnal literasi: Jurnal ilmiah pendidikan bahasa, sastra Indonesia dan daerah. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 10–22.

Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video "Trik cepet jawab soal matematika bahasa Inggris versi Jerome!" pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70.